

**PERBANDINGAN ANTARA
REGISTER GURU DALAM KOMIK BERBAHASA PRANCIS
DAN REGISTER GURU BAHASA PRANCIS DI INDONESIA**
*(Comparison between Teacher Registers in the French Comic
with French Teacher Registers in Indonesia)*

Dwi Ira Ningrum Ana Mardiana

Prodi Magister Ilmu Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Brawijaya, Jalan Veteran, Ketawanggede, Kecamatan Lowok Waru
Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia
Pos-el : dwiiraningrum25@gmail.com

(Diterima 15 Februari 2018; Direvisi 11 Juni 2018; Disetujui 22 Juni 2018)

Abstract

This research studies about teacher register in comic Les Profs Tome 1 by Pica and Erroc. The problems of this study are (1) how is the classification of teacher register term in comic Les Profs Tome 1 according to register classification by Halliday and (2) how is the comparison of teacher register term in the comic with French teacher register term in Indonesia. This research is a qualitative study and the data taken from comic Les Profs Tome 1. Meanwhile, the result data is taken by following French class in SMAN 1 Sumberpucung. The result of this study shows that the comparison of teacher register in comic Les Profs Tome 1 with the French teacher register in Indonesia, produce the data, 1. The teacher register in the comic with the teacher register in Indonesia has the same goal, the difference is the words in the comic more thoroughly, whereas in French teacher register in Indonesia there is a mixture of languages. 2. There a culture difference between both, the teachers in the comic regard the students as their friends or colleagues while the French teachers in Indonesia are more distant from their students. In addition, the writer found that in a conversation with a French teacher in Indonesia code-switching is used because they do not speak French intensively dan fluently. The writer suggests the next researcher conduct the study of the register in magazine, film or drama.

Keywords: sociolinguistics, register, field, tenor, mode

Abstrak

Penelitian ini mengkaji register guru dalam komik *Les Profs Tome 1* karya Pica dan Erroc dengan rumusan masalah (1) klasifikasi istilah register guru dalam komik *Les Profs Tome 1* menurut Halliday dan (2) perbandingan istilah register guru dalam komik *Les Profs Tome 1* dengan istilah register guru bahasa Prancis di Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan sumber data komik *Les Profs Tome 1* dan data amatan di kelas mata pelajaran bahasa Prancis di SMAN 1 Sumberpucung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbandingan register guru dalam komik *Les Profs* dengan register guru Bahasa Prancis di Indonesia menghasilkan data, 1. Register guru dalam komik dengan register guru di Indonesia memiliki tujuan yang sama, perbedaannya adalah dalam komik kata-kata yang digunakan lebih lengkap, sedangkan pada guru bahasa Prancis di Indonesia masih ada percampuran bahasa. 2. Adanya perbedaan budaya antar keduanya, yaitu guru dalam komik menganggap murid sebagai teman atau kolega mereka sedangkan pada guru bahasa Prancis di Indonesia lebih menjaga jarak dengan muridnya. Selain itu, dalam percakapan guru bahasa Prancis di Indonesia terdapat alih bahasa (code switching) karena mereka tidak sepenuhnya berbicara dalam bahasa Prancis. Penulis menyarankan peneliti selanjutnya untuk mengkaji register dengan sumber data penelitian yang lain, misalnya majalah, film, drama, dan sebagainya.

Kata-kata Kunci: sosiolinguistik, register, medan, pelibat, sarana

PENDAHULUAN

Di dunia ini banyak terdapat variasi bahasa. Keberagaman bahasa dalam sebuah masyarakat dipengaruhi oleh perbedaan umur, profesi, letak geografis tempat tinggal, dan lain-lain. Bahasa yang digunakan oleh suatu profesi tertentu akan berbeda dengan bahasa yang digunakan oleh profesi lain. Misalnya, bahasa yang digunakan oleh guru tidak sama dengan bahasa yang digunakan oleh orang-orang yang bukan berprofesi sebagai guru.

Dalam profesi guru diperlukan adanya interaksi sosial yang menyebabkan munculnya beberapa istilah tertentu yang digunakan untuk berinteraksi dengan sesama guru maupun dengan murid-muridnya. Serta guru merupakan sebuah profesi yang mulia sebab dari profesi inilah semua berasal. Jadi, kita harus memahami istilah-istilah khusus yang digunakan oleh mereka. Variasi dari segi pemakaian inilah yang disebut dengan register.

Wardhaugh (1986) memahami register sebagai pemakaian kosakata khusus yang berkaitan dengan jenis pekerjaan dan kelompok sosial tertentu (hlm. 48). Menurut Maryono (2002), register merupakan variasi bahasa yang disebabkan oleh sifat-sifat khas keperluan pemakainya, misalnya dalam bahasa tulis yang terdapat dalam bahasa iklan, bahasa tunjuk, bahasa artikel, dan sebagainya, sedangkan dalam bahasa lisan terdapat bahasa lawak, bahasa politik, bahasa doa, dan sebagainya (hlm. 18).

Contoh register adalah register bahasa para guru, pilot, polisi, pegawai bank, dan lain-lain. Jadi, berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa register adalah variasi bahasa yang digunakan oleh sekelompok masyarakat tertentu dalam sebuah jenis pekerjaan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kajian sosiolinguistik. Menurut Chaer (2004:2) sosiolinguistik adalah kajian yang objektif mengenai dua manusia di dalam masyarakat, mengenai lembaga-lembaga, dan proses sosial yang ada di dalam masyarakat. Sementara itu, pengertian linguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari bahasa atau bidang ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sosiolinguistik adalah bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat. Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa sosiolinguistik adalah cabang ilmu linguistik yang membahas tentang hubungan dan saling keterkaitan antara suatu bahasa dengan masyarakat.

Sosiolinguistik merupakan cabang linguistik yang mempelajari hubungan dan saling memengaruhi antara perilaku bahasa dan perilaku sosial (Kridalaksana, 2001:201). Sosiolinguistik juga dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bahasa dengan masyarakat yang memakainya. Menurut Wijana (2006:7), sosiolinguistik merupakan cabang linguistik yang memandang atau menempatkan kedudukan bahasa dalam hubungannya dengan pemakai bahasa itu dalam masyarakat. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sosiolinguistik adalah sebuah bidang ilmu cabang linguistik yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan kehidupan sosial masyarakat.

Variasi bahasa yang terjadi di dalam sebuah masyarakat tidak hanya disebabkan oleh para penutur yang tidak homogen, tetapi juga karena kegiatan interaksi sosial yang dilakukan sangat beragam. Keragaman ini akan semakin bertambah apabila bahasa

tersebut digunakan oleh penutur yang sangat banyak serta dalam wilayah yang sangat luas (Chaer dkk, 2010).

Maryono (2002) membagi wujud variasi bahasa berupa idiolek, dialek, tingkat tutur (speech levels), ragam bahasa dan register (hlm. 18). Penjelasan kelima variasi bahasa tersebut adalah sebagai berikut.

1. Idiolek merupakan variasi bahasa yang bersifat individual. Contohnya ialah bahasa yang dapat dilihat melalui warna suara.
2. Dialek ialah variasi bahasa yang dibedakan oleh perbedaan asal penutur dan perbedaan kelas sosial penutur. Contohnya kata *koen* 'kamu' dalam dialek Jawa Timur.
3. Tingkat tutur (speech levels) merupakan variasi bahasa yang disebabkan oleh adanya perbedaan anggapan penutur tentang relasinya dengan lawan tutur. Contohnya, pertanyaan *apa ibu sudah makan* digunakan untuk bertanya kepada orang yang lebih tua.
4. Ragam bahasa merupakan variasi bahasa yang disebabkan oleh adanya perbedaan dari sudut penutur, tempat, dan situasi yang kemudian memunculkan ragam bahasa resmi (formal) dan ragam bahasa tidak resmi (santai dan akrab).
5. Register merupakan variasi bahasa yang disebabkan oleh sifat-sifat khas keperluan pemakainya, misalnya bahasa tulis yang terdapat dalam iklan, artikel ilmiah, dan sebagainya; dan bahasa lisan yang terdapat dalam lawakan, politik, dan sebagainya. Contohnya kata *operasi* yang memiliki makna berbeda dalam beberapa bidang ilmu.

Register merupakan bahasa khusus yang digunakan untuk tujuan tertentu oleh kelompok masyarakat. Menurut Beiber (2009:4—6), register adalah ragam bahasa yang digunakan untuk suatu tujuan atau

pada konteks sosial tertentu. Misalnya, para guru akan menggunakan ragam bahasa guru apabila mereka sedang berada di dalam kelas atau di lingkungan sekolah.

Menurut Halliday (1994:54) register merupakan konsep semantik yang dapat didefinisikan sebagai suatu susunan makna yang dihubungkan secara khusus dengan susunan situasi tertentu dari medan, pelibat, dan sarana. Register dipahami sebagai konsep semantik yaitu sebagai susunan makna yang dikaitkan secara khusus dengan situasi tertentu. Konsep situasi menurut Halliday mengacu kepada tiga hal, yaitu (1) medan (*field*), (2) pelibat (*tenor*), (3) sarana (*mode*). Halliday (1978) mengklasifikasikan register sebagai berikut.

1. Medan mengarah kepada hal yang sedang terjadi atau pada saat suatu tindakan sedang berlangsung, dan apa yang sebenarnya disebutkan oleh para pelibat (bahasa sebagai unsur pokok tertentu). Dalam menganalisis medan wacana terdapat tiga hal yang diungkap, yaitu ranah pengalaman, tujuan jangka pendek, dan tujuan jangka panjang. Ranah pengalaman merujuk kepada ketransitifan yang mempertanyakan *what's going on*, apa yang terjadi dengan seluruh proses, partisipan, dan keadaan. Tujuan jangka pendek mengacu kepada tujuan yang harus segera dicapai. Tujuan ini bersifat konkret. Tujuan jangka panjang mengacu kepada tempat teks dalam skema suatu persoalan yang lebih besar dan bersifat abstrak.
2. Pelibat merujuk kepada hakikat relasi antarpartisipan, termasuk pemahaman peran dan statusnya dalam konteks sosial dan lingual. Untuk menganalisis pelibat, kita dapat mengajukan pertanyaan *who is taking part*, yang mencakupi tiga hal, yaitu peran agen atau masyarakat, status sosial, dan jarak sosial.
3. Sarana merujuk kepada bagian bahasa yang sedang dimainkan dalam situasi,

termasuk saluran yang dipilih, apakah lisan atau tulisan. Untuk menganalisis modus, pertanyaan yang diajukan adalah *what's role assigned to language*, yang mencakup lima hal, yaitu peran bahasa, tipe interaksi, medium, saluran dan modus retorik. Peran bahasa terkait dengan kedudukan bahasa dalam aktivitas, dapat berupa bahasa yang bersifat wajib (konstitutif) atau tidak wajib. Peran wajib apabila bahasa sebagai aktivitas keseluruhan. Peran tambahan terjadi apabila bahasa membantu aktivitas lainnya. Tipe interaksi merujuk pada jumlah pelaku, monologis atau dialogis; medium terkait dengan sarana yang digunakan, lisan, tulisan atau isyarat; saluran berkaitan dengan bagaimana teks tersebut diterima, fonis, grafis atau visual; modus retorik merujuk pada “perasaan” teks secara keseluruhan, yakni persuasif, kesastraan, akademis, edukatif, mantra, dan sebagainya.

Dalam percakapan antara dokter dan pasien sering ditemui ungkapan *Ibu harus minum antibiotik ini satu kali dalam sehari*. Dalam ungkapan tersebut tersirat adanya medan, yaitu rumah sakit atau tempat praktik seorang dokter; pelibat, yaitu seorang dokter dan pasien; dan sarana, yaitu bahasa lisan yang digunakan oleh dokter.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan berupa narasi data dan bukan berupa angka-angka. Menurut Djajasudarma (1993:15), dalam metode deskriptif kualitatif data yang dikumpulkan bukanlah angka-angka, melainkan dapat berupa kata-kata atau gambaran sesuatu.

Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah komik *Les Profs* Tome 1 karya Pica dan Erroc. Sumber data tambahan adalah hasil wawancara dengan seorang guru bahasa Prancis di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Arikunto (2006: 158), teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Penulis menggunakan teknik simak bebas libat cakap menurut Sudaryanto (1993:134).

PEMBAHASAN

Penulis membahas hasil penelitian mengenai klasifikasi istilah register guru dalam komik *Les Profs* Tome 1 serta perbandingan istilah register guru dalam komik tersebut dengan istilah register guru bahasa Prancis di Indonesia. Kedua hal di atas diklasifikasikan menurut teori dari Halliday, mengacu pada tiga hal yaitu, medan, pelibat, dan sarana.

Selain itu, penulis juga melakukan wawancara dengan guru bahasa Prancis di SMAN 1 Sumberpucung. Penulis mengikuti kegiatan belajar-mengajar dalam kelas mata pelajaran bahasa Prancis selama satu hari untuk mengetahui register yang digunakan.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut.

1. Deskripsi klasifikasi istilah register guru dalam komik *Les Profs* Tome 1 menurut Halliday dikategorikan menjadi tiga macam, yaitu (1) medan, misalnya ruang kelas, dan penggunaan kata *bonjour* untuk menyapa para murid dan kata *prenez à la page* untuk menyuruh membuka buku, dan lingkungan sekolah, tempat percakapan terjadi antara para pelibat; (2) pelibat, terdiri atas para guru dan murid-muridnya; dan (3) sarana, yang terdiri atas bahasa lisan dan bahasa

tulis yang digunakan oleh pelibat. Ruang kelas merupakan medan yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini sebab proses belajar-mengajar dan interaksi antara guru dan murid dan antarmurid banyak terjadi di ruang kelas.

2. Deskripsi perbandingan istilah register guru dalam komik *Les Profs* Tome 1 dengan istilah register guru bahasa Prancis di Indonesia.

Register Guru dalam komik <i>Les Profs</i> tome 1	Register Guru Bahasa Prancis di Indonesia
1. Medan, terdiri atas ruang kelas, ruang guru, dan lingkungan sekolah	1. Medan hanya ruang kelas.
2. Pelibat, yaitu percakapan antara guru dan guru, guru dan murid, dan antarmurid	2. Pelibat, yaitu percakapan antara guru dan murid
3. Sarana, berupa bahasa lisan dan bahasa tulis yang menjadi media para pelibat untuk berkomunikasi.	3 Sarana, berupa bahasa lisan dan bahasa tulis yang diungkapkan oleh para pelibat

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pada komik *Les Profs* Tome 1 register guru dapat terjadi di ruang kelas, ruang guru, dan lingkungan sekolah dan melibatkan semua warga sekolah. Register guru bahasa Prancis di Indonesia hanya dapat ditemui di dalam ruang kelas ketika pelajaran bahasa Prancis berlangsung dan hanya melibatkan guru dan murid-murid. Hal ini terjadi karena guru bahasa Prancis hanya ada satu di sekolah tersebut dan guru-guru yang tidak mengajar bahasa Prancis tidak akan menggunakan bahasa tersebut untuk berkomunikasi. Selain itu, sarana yang digunakan dalam komik *Les Profs* Tome 1 adalah bahasa lisan yang berupa

ungkapan langsung para guru ke sesama guru atau kepada para murid dan bahasa tulis. Hal tersebut sama dengan sarana yang digunakan oleh guru bahasa Prancis di Indonesia.

Register guru di sebuah sekolah dikategorikan berdasarkan penggunaannya. Register guru yang ditemukan dalam penelitian ini adalah register bahasa guru yang digunakan di ruang kelas, di lingkungan sekolah, dan di kantor guru. Bahasa yang digunakan oleh pelibat berupa bahasa lisan. Klasifikasi istilah register guru yang diperoleh dalam komik *Les Profs* Tome 1 adalah sebagai berikut. Terdiri dari medan, pelibat dan sarana.

Medan (*field*)

Data 1



Gambar 1 salah satu adegan dalam komik *Les Profs* tome 1.

Une Professeur : Je rentre dans la classe et qu'est-ce que je vois écrits sur le tableau?

Guru : (Saya masuk ke dalam kelas dan saya melihat tulisan di papan tulis?)

Un Professeur : À Poil Vieille Peau?

Guru : (kulit berbulu dan tua?) sebuah umpatan.

Analisis

Medan (*field*) dalam data di atas adalah ruang guru, ketika ada seorang guru wanita yang sedang bertanya kepada rekannya sesama guru tentang siapa yang

menulis sebuah kalimat ejekan di papan tulis.

Pada data tersebut, terdapat kata *le tableau* (papan tulis). Papan tulis merupakan alat yang digunakan oleh para tenaga pendidik khususnya guru untuk mempermudah proses belajar mengajar.

Untuk data dari guru bahasa Prancis di Indonesia, penulis tidak menemukan sebuah register atau kosakata khusus yang digunakan oleh sang guru di dalam ruang guru karena guru bahasa Prancis di Indonesia khususnya di SMAN 1 Sumberpucung yang menjadi objek penelitian ini menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Jawa sebagai alat untuk berkomunikasi dengan rekan sesama guru.

Data 2



Gambar 2 salah satu adegan dalam komik *Les Profs* tome 1

Un professeur : Et hop! En petite foulée jusqu'à vos salles de cours!

Guru : (Hop,hop,hop!

Loncatan kecil sampai ruang kelas kalian!)

Analisis

Pada data 2, medan (field) yang terdapat dalam situasi adalah di lingkungan sekolah, hal ini terjadi ketika

seorang guru olahraga yang sedang mengajar menyuruh murid-muridnya untuk melakukan lompatan-lompatan kecil sampai ke depan kelas mereka.

Pada data 2, terdapat kata *salles de cours* (ruang kelas). Kata ini merupakan register bahasa guru karena orang yang berprofesi selain guru akan lebih mudah menyebut *une classe*.

Penulis tidak menemukan data mengenai register guru bahasa Prancis di Indonesia yang terjadi di lingkungan sekolah. Hal ini terjadi karena hanya guru bahasa Prancis di sekolah tersebut yang dapat berbicara dengan menggunakan bahasa Prancis, serta guru bahasa Prancis tersebut akan menyapa ataupun berkomunikasi dengan warga sekolah dengan menggunakan bahasa Indonesia.

Data 3



Gambar 3 salah satu adegan dalam komik *Les Profs* tome 1.

(a)

Un Professeur : Bonjour, prenez vos livres à la pa...(pages)

Guru : (Selamat Pagi buka buku kalian pada halaman,...)

(b)

Guru : Kita mulai belajar Bahasa Prancis ya? Ayo buka buku kalian à la page...!

Guru : Kita mulai belajar Bahasa Prancis ya? Ayo buka buku kalian pada halaman....!

Analisis

Pada data 3 (a), medan (*field*) yang ditemukan adalah ruang kelas ketika sang guru akan memulai sebuah pelajaran.

Pada data 3 (a), kalimat perintah *prenez vos livres à la pa,, (pages)* (buka buku kalian pada halaman...) merupakan register bahasa guru karena dalam konteks tersebut sang guru menyuruh murid-muridnya untuk membuka buku pada halaman yang telah ditentukan oleh sang guru dan hal tersebut merupakan hal yang lumrah diungkapkan oleh guru ketika baru memulai pelajaran.

Pada data (b), medan (*field*) adalah ruang kelas, di mana guru dan murid telah siap untuk memulai pelajaran.

Pada data 3 (b), kata *à la page,, (pada halaman)* merupakan register bahasa guru karena untuk guru mata pelajaran selain bahasa Prancis tidak akan menggunakan kata tersebut untuk menyuruh muridnya membuka buku.

Perbedaan di antara kedua data tersebut terletak pada adanya alih kode (*code switching*) yang dilakukan oleh guru bahasa Prancis di Indonesia, yaitu dengan mencampurkan bahasa Indonesia ke dalam dialog.

Pelibat

Pelibat mengacu kepada siapa saja yang terlibat dalam suatu proses sosial tertentu.



Gambar 4 salah satu adegan dalam Komik *Les Profs* tome 1.

(a)

Un professeur : Pfff! 60 copies à corriger pour demain! À côté de nous, les Galériens. Ils étaient au Club Med!...

Guru : (Fiuuh! 60 kertas dikoreksi untuk besok! Di samping anda, para narapidana, mereka berada di Club Med!...)

(b)

Un professeur : Duchazeau, je vous ai mis 4,,, Hum,,, pourriez faire un peu plus attention au soin,,,

Guru : (Duchazeau, saya memberimu nilai 4,, Hm, dapatkah sedikit lebih memperhatikan ketelitian,,)

Analisis

Pada komik *Les Profs* Tome 1 karya Pica dan Erroc, para murid yang menjadi siswa di sekolah tersebut, dan juga seorang kepala sekolah. Hubungan antarpartisipan bersifat sementara atau tidak permanen, penggunaan bahasa formal karena masih berada di dalam sebuah instansi resmi.

Register guru di SMAN 1 Sumberpucung cenderung formal karena berada di dalam kelas dan proses belajar-mengajar masih berlangsung. Selain itu, guru bahasa Prancis juga menyisipkan bahasa Indonesia dalam setiap perkataannya. Sebagai contoh guru bahasa Prancis di Indonesia menggunakan bahasa Prancis yang dicampur dengan bahasa Indonesia.

Guru : *Bonjour, ça va?* Adakah yang tidak hadir hari ini?

Guru : Kita mulai belajar bahasa Prancis ya! Ayo buka buku kalian *à la page.....!*

Perbedaannya antara data yang berasal dari komik *Les Profs* Tome 1 melibatkan semua warga sekolah yang ada di dalam komik tersebut, sedangkan data yang berasal dari guru bahasa Prancis di Indonesia hanya melibatkan guru bahasa Prancis dan para murid yang sedang mengikuti pelajaran bahasa itu.



Gambar 5 Kegiatan belajar-mengajar mata pelajaran bahasa Prancis di sebuah kelas di SMAN 1 Sumberpucung.

Sarana

Sarana merujuk kepada bagian bahasa yang sedang dimainkan dalam situasi, termasuk saluran yang dipilih, apakah bahasa lisan atau bahasa tulis. Sarana yang ditemukan dalam komik *Les Profs* Tome 1 adalah bahasa lisan dan bahasa tulis yang digunakan oleh para pelibat. Bahasa lisan cenderung lebih banyak digunakan dalam komik. Hal tersebut juga sama dengan apa yang ditemukan dalam proses belajar-mengajar di sekolah menengah atas di Indonesia.

PENUTUP

Penelitian tentang register guru dalam komik *Les Profs* Tome 1 dan perbandingan istilah register guru dalam komik tersebut dengan istilah register guru bahasa Prancis di Indonesia menghasilkan data sebagai berikut.

1. Register guru dalam komik *Les Profs* Tome 1 dikategorikan menjadi tiga macam menurut konteks situasi, yaitu medan, pelibat, dan sarana. Medan yang

ditemukan dalam komik tersebut ada tiga, yaitu ruang kelas, ruang guru, depan ruang kelas atau lingkungan sekolah. Register guru dalam komik ini banyak ditemukan di dalam ruang kelas. Pelibat adalah para guru dan murid-murid yang menjadi tokoh dalam komik *Les Profs* Tome 1. Sarana yang ditemukan dalam komik ini adalah bahasa lisan dan bahasa tulis yang digunakan oleh para guru untuk berkomunikasi atau berinteraksi dengan rekan sesama guru dan dengan para muridnya. Sarana yang banyak digunakan dalam komik ini berupa bahasa lisan.

2. Perbandingan istilah register guru dalam komik *Les Profs* Tome 1 dengan istilah register guru bahasa Prancis di Indonesia memiliki tujuan yang sama. Para guru dalam komik tersebut menggunakan kata *bonjour* untuk menyapa atau mengawali pelajaran di dalam ruang kelas. Hal tersebut juga dilakukan oleh guru bahasa Prancis di Indonesia dengan tujuan yang sama. Hal yang membedakan adalah kata-kata yang digunakan oleh tokoh guru dalam komik lebih lengkap, sedangkan guru bahasa Prancis di Indonesia masih sering menyisipkan bahasa lain (alih dan campur kode). Medan yang ditemukan dalam register guru bahasa Prancis di Indonesia hanya di dalam ruang kelas.
3. Penelitian ini juga menemukan adanya perbedaan budaya antara guru di dalam komik *Les Profs* Tome 1 yang mencerminkan budaya guru di Prancis dengan budaya guru bahasa Prancis di Indonesia. Perbedaan yang pertama adalah perbedaan bahasa. Bahasa yang digunakan oleh para guru di dalam komik adalah bahasa para remaja dan lebih informal, sedangkan guru bahasa Prancis di Indonesia menggunakan bahasa yang formal dan kaku. Perbedaan yang kedua adalah perbedaan perilaku.

Para guru dalam komik *Les Profs* Tome 1 menganggap para murid sebagai teman atau kolega mereka, sedangkan guru bahasa Prancis di Indonesia lebih menjaga jarak dengan para murid-muridnya. Perbedaan yang ketiga adalah cara berpakaian. Pakaian guru dalam komik lebih vulgar dan kasual, sedangkan guru bahasa Prancis di Indonesia menggunakan baju yang sopan dan formal. Perbedaan yang terakhir adalah perbedaan perilaku para siswa yang terdapat di dalam komik dengan siswa yang berada di dalam kelas mata pelajaran bahasa Prancis. Jika bel pulang berbunyi, para siswa di dalam komik langsung keluar kelas tanpa memedulikan guru yang masih berada di dalam kelas, sedangkan para siswa di Indonesia lebih menghargai guru yang sedang mengajar dengan cara mendengarkan dan menunggu instruksi dari guru tersebut untuk meninggalkan kelas dan pulang.

Berkaitan dengan simpulan di atas, penulis memiliki beberapa saran untuk penelitian serupa selanjutnya. Peneliti lain dapat mengkaji register dengan sumber penelitian yang lain, misalnya majalah, surat kabar, novel, film, dan lain-lain. Bagi pembaca, penelitian mengenai register guru dalam komik *Les Profs* Tome 1 dapat menambah wawasan pembaca terhadap kosakata yang digunakan oleh guru dalam kegiatan yang dilakukan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Biber, Douglas dan Susan Conrad. (2009). *Registers, Genres, and Styles*. New York: Cambridge University Press.

Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. (2004). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, Abdul dkk. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Erroc et Pica. (2002). *Les Profs tome 1*. France: Bamboo Édition. <http://gen.lib.rus.ec/>. Diunduh pada tanggal 4 April 2015.

Felayati, Safrina Arifiani. (2012). Register Anak-anak dalam Komik *Titeuf* Vol 10-11. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Halliday, M.A.K. (1972). *Language Function dan Language Structure: New Horizon of Linguistics*. London: Penguin Book.

Kridalaksana, Harimurti. (2007). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

Maharani, Nourmalita Puspa. (2014). Register Kepolisian pada Majalah *Manggala Naya* *Wiwarottama*. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Wardhaugh, Ronald. (2006). *An Introduction to Sociolinguistic*. Malden: Blackwell Publishing.

Wijana, I Dewa Putu. (2010). *Sosiolinguistik: Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yuliasari, Arum Diah. (2012). Register Perhotelan Bahasa Prancis. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

